



## EFFORTS TO IMPROVE TEACHER QUALITY THROUGH ACADEMIC SUPERVISION AT MTsN SOLOK

Marion<sup>1 a)</sup>

<sup>1</sup>MTsN Kota Solok

<sup>a)</sup>E-mail : marionyon1965@gmail.com

### ABSTRACT

Teachers are the spearhead in the world of education. Because education is a process of changing people to be better, more proficient and more skilled. To achieve this goal, of course, a strategy called a learning strategy is needed. The learning strategy contains three main things, namely planning, implementation and evaluation, all of which will be reflected in the learning process that will be carried out by the teacher in the classroom. So that the concept of the material to be achieved can be achieved in accordance with the expectations of the curriculum. Because the syllabus is a sign that will provide direction about what must be achieved in order to achieve learning objectives and what methods will be used. In addition, the syllabus also contains assessment techniques such as what to test the extent of learning success. Meanwhile, the Learning Implementation Plan (RPP) is a more specific planning instrument than the syllabus. This Learning Implementation Plan is made to guide teachers in teaching so that they do not go too far from the learning objectives. Therefore, the principal as a manager in an educational institution needs to supervise teacher learning devices. The aim is to measure the teacher's ability to achieve the learning objectives contained in the lesson plans.

© Department of Science Education, Universitas Negeri Padang

**Keywords:** Teacher, Supervision, Learning Plan

### INTRODUCTION

Guru merupakan ujung tombak dalam dunia pendidikan. Karena pendidikan adalah proses merubah manusia menjadi lebih baik, lebih mahir dan lebih terampil. Untuk mencapai tujuan tersebut tentunya dibutuhkan strategi

yang disebut dengan strategi pembelajaran. Dalam strategi pembelajaran terkandung tiga hal pokok yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, semua itu akan tergambar dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru didalam kelas.

Sehingga konsep materi yang akan dicapai dapat tersampaikan sesuai dengan harapan kurikulum.

Dimana perencanaan program berfungsi untuk memberikan arah pelaksanaan pembelajaran sehingga menjadi terarah dan efisien. Salah satu bagian dari perencanaan pembelajaran yang sangat penting dibuat oleh guru sebagai pengarah pembelajaran adalah silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang merupakan bagian terpenting dalam pelaksanaan proses pembelajaran didalam kelas.

Karena silabus merupakan rambu – rambu yang akan memberikan arah tentang apa saja yang harus dicapai guna menggapai tujuan pembelajaran dan cara seperti apa yang akan digunakan. Selain itu silabus juga memuat teknik penilaian seperti apa untuk menguji sejauh mana keberhasilan pembelajaran. Sedangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah instrument perencanaan yang lebih spesifik dari silabus. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini dibuat untuk memandu guru dalam mengajar agar tidak melebar jauh dari tujuan pembelajaran.

Oleh karena itu kepala sekolah sebagai manajerial dalam sebuah instansi pendidikan perlu melakukan supervise terhadap perangkat pembelajaran guru. Tujuannya adalah untuk mengukur kemampuan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang tertuang didalam RPP. Karena begitu pentingnya penyusunan perencanaan pembelajaran ini, guru semestinya tidak mengajar tanpa adanya rencana. Dari data pengamatan hasil supervise pada tahun pelajaran 2017/2018 di MTsN Kota Solok diperoleh hanya 60% guru yang mampu menyusun silabus dan RPP yang berkualitas. Sedangkan silabus dan RPP

yang baik baru mencapai angka 30% dari jumlah guru sebanyak 55 orang yang terdiri dari guru PNS dan GTT.

Melihat rendahnya kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran terutama RPP, jika dibiarkan tanpa tindak lanjut, maka akan berpengaruh terhadap mutu pendidikan yang berakibat rendahnya hasil belajar peserta didik. Akibat ketidakmampuan guru dalam menyusun RPP sesuai dengan kemampuan peserta didik dalam menyerap konsep – konsep materi pembelajaran. Karena RPP yang dibuat oleh guru merupakan gambaran proses pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan guru didalam kelas.

Dengan adanya kondisi ketidakmampuan guru menyusun RPP sesuai dengan kemampuan daya serap peserta didik, maka alternative yang perlu dilakukan oleh kepala sekolah sebagai manajerial adalah melakukan supervise akademik secara berkala terhadap guru. Untuk menindaklanjuti permasalahan tersebut. Menurut Haris dan Benssent “ supervise adalah bentuk tindakan social terkait dengan administrative agar dapat dengan mudah mempengaruhi tercapainya tujuan – tujuan pembelajaran disekolah. Disamping pengawas dapat dengan mudah mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru”. Dengan harapan dapat memberi solusi maka dilakukan Penelitian Tindakan Sekolah ( PTS ) dengan judul “Upaya Peningkatan Mutu Guru Melalui Supervisi Akademik di MTsN Kota Solok.

Karena silabus merupakan rambu – rambu yang akan memberikan arah tentang apa saja yang harus dicapai guna menggapai tujuan pembelajaran dan cara seperti apa yang akan digunakan. Selain itu silabus juga memuat teknik penilaian seperti apa untuk menguji sejauh mana keberhasilan pembelajaran.

Sedangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah instrument perencanaan yang lebih spesifik dari silabus. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini dibuat untuk memandu guru dalam mengajar agar tidak melebar jauh dari tujuan pembelajaran.

Oleh karena itu kepala sekolah sebagai manajerial dalam sebuah instansi pendidikan perlu melakukan supervise terhadap perangkat pembelajaran guru. Tujuannya adalah untuk mengukur kemampuan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang tertuang didalam RPP. Karena begitu pentingnya penyusunan perencanaan pembelajaran ini, guru semestinya tidak mengajar tanpa adanya rencana. Dari data pengamatan hasil supervise pada tahun pelajaran 2017/2018 di MTsN Kota Solok diperoleh hanya 60% guru yang mampu menyusun silabus dan RPP yang berkualitas. Sedangkan silabus dan RPP yang baik baru mencapai angka 30% dari jumlah guru sebanyak 55 orang yang terdiri dari guru PNS dan GTT.

Melihat rendahnya kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran terutama RPP, jika dibiarkan tanpa tindak lanjut, maka akan berpengaruh terhadap mutu pendidikan yang berakibat rendahnya hasil belajar peserta didik. Akibat ketidakmapuan guru dalam menyusun RPP sesuai dengan kemampuan peserta didik dalam menyerap konsep – konsep materi pembelajaran. Karena RPP yang dibuat oleh guru merupakan gambaran proses pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan guru didalam kelas.

Dengan adanya kondisi ketidakmampuan guru menyusun RPP sesuai dengan kemampuan daya serap peserta didik, maka alternative yang perlu dilakukan oleh kepala sekolah sebagai manajerial adalah

melakukan supervise akademik secara berkala terhadap guru. Untuk menindaklanjuti permasalahan tersebut. Menurut Haris dan Benssent “ supervise adalah bentuk tindakan social terkait dengan administrative agar dapat dengan mudah mempengaruhi tercapainya tujuan – tujuan pembelajaran disekolah. Disamping pengawas dapat dengan mudah mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru”. Dengan harapan dapat memberi solusi maka dilakukan Penelitian Tindakan Sekolah ( PTS ) dengan judul “Upaya Peningkatan Mutu Guru Melalui Supervisi Akademik di MTsN Kota Solok.

## METHOD

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah ( PTS ) dengan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi secara berkelanjutan dan bersiklus. Dengan penekanan pada supervise terhadap guru dalam mengembangkan RPP ( Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ). Dengan subjek penelitian semua guru PNS dan GTT yang ada di MTsN Kota Solok yang berjumlah sebanyak 62 orang. Data dan sumber data diperoleh melalui hasil wawancara dan studi dokumen. Alat pengumpul data melalui lembaran observasi dan studi dokumen RPP guru. Dengan teknik analisis data menggunakan rumus:

$$\%P = F/N \times 100\%$$

Persentase rata – rata aktivitas guru setiap siklus dihitung berdasarkan jawaban rata – rata aktivitas peserta setiap siklus :

$$\%Q = \frac{\sum P}{NP} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase aktivitas guru

F = jumlah guru yang mengumpulkan RPP

N = jumlah guru yang tidak mengumpulkan RPP

Q = persentase rata – rata aktivitas guru  
 NP = jumlah pertemuan setiap siklus

### RESULT AND DISCUSSION

Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan supervise akademik pada RPP guru dimana dalam penelitian ini penulis menfokuskan penelitian pada aktivitas guru dalam menyusun RPP. Pelaksanaan penelitian pada siklus I mengacu pada langkah – langkah penelitian yang telah dirumuskan pada prosedur penelitian yang dimulai dengan memperkenalkan langkah - langkah dalam pembuatan RPP pada kegiatan supervise Berdasarkan penelitian pada siklus satu diperoleh hasil sebagai berikut

Kompetensi Guru dalam menyusun silabus setelah siklus ke-1

1. Kuantitas Guru yang menyusun silabus dan RPP setelah siklus ke-1

Pada rapat awal tahun pelajaran 2018/2019, peneliti memerintahkan kepada seluruh guru untuk membuat perangkat pembelajaran. Setelah berjalan selama hampir dua bulan, peneliti mengumumkan kepada seluruh guru bahwa pada bulan September 2018 akan dilakukan supervise terhadap administrasi guru.

Pada siklus ini seluruh guru diminta untuk mengumpulkan perangkat pembelajaran tersebut. Selanjutnya peneliti melakukan analisis dan penilaian terhadap kuantitas guru yang menyetorkan perangkat pembelajaran terutama silabus dan RPP. Dari hasil perhitungan peneliti terhadap jumlah guru yang mengumpulkan silabus dan RPP didapatkan data sebagai berikut:

TABEL 5. REKAPITULASI PERHITUNGAN PENGUMPULAN SILABUS DAN RPP PADA SIKLUS 1

No	Silabus			RPP		
	Kelompok	Seharusnya	Mengumpulkan	Mengumpulkan	Seharusnya	Mengumpulkan
			%			%

No	V		24	23	95	24	23	91
	II	III						
2	V		20	18	94	20	18	100
	I							
3	X		18	16	89	18	15	83
	Rata - Rata			18,4	96		18,2	95

Dari data jumlah guru yang mengumpulkan silabus dan RPP pada awal siklus 1, dapat terlihat bahwa dengan informasi adanya supervise akademik terhadap guru dapat meningkatkan kuantitas jumlah guru yang menyusun silabus dan RPP yang sebelumnya hanya 75% , mengalami peningkatan kuantitas menjadi 90%. Dari data tersebut juga dapat dilihat adanya guru yang hanya menyerahkan silabus tanpa dengan RPP-nya serta ada yang belum menyetorkan silabus dan RPP (Klasifikasi D)

2. Kualitas silabus dan RPP setelah siklus ke-1

Sebelum melakukan supervise individual terhadap seluruh guru terutama kepada guru yang belum menyetorkan silabus dan RPP. Peneliti melakukan analisa kedua 4terhadap sampel silabus dan RPP yang dibuat oleh guru. Hasil analisis kualitas silabus dan RPP tersebut dapat terlihat pada table berikut:

TABEL 6. REKAPITULASI PENILAIAN SILABUS DAN RPP PADA SIKLUS 1

No	Klasifikasi Penilaian	Rentang Nilai	f	%
<b>A SILABUS</b>				
1	A : Baik Sekali	86 - 100	3	0
2	B : Baik	71 – 85	2	60
3	C : Cukup	51 – 70	0	40
4	D : Kurang	0 – 50	5	10
Jumlah			0	0
Prosentase A dan B			60	
<b>B RPP</b>				
1	A : Baik Sekali	86 - 100		

No	Klasifikasi Penilaian	Rentang Nilai	f	%
2	B : Baik	71 – 85	2	64
3	C : Cukup	51 – 70	1	36
4	D : Kurang	0 – 50	5	10
Jumlah			0	0
Prosentase A dan B			64	

Sementara itu, hasil analisa kualitas penyusunan silabus dan RPP setelah dilakukan supervise individual (setelah direvisi) dapat dilihat pada table berikut:

TABEL 7. REKAPITULASI PENILAIAN SILABUS DAN RPP SETELAH REVISI (Siklus 1)

No	Klasifikasi Penilaian	Rentang Nilai	F	%
<b>A SILABUS</b>				
1	A : Baik Sekali	86 - 100	6	12
2	B : Baik	71 - 85	4	68
3	C : Cukup	51 - 70	0	20
4	D : Kurang	0 – 50	5	10
Jumlah			0	0
Prosentase A dan B			80	
<b>B RPP</b>				
1	A : Baik Sekali	86 - 100	3	6
2	B : Baik	71 - 85	7	74
3	C : Cukup	51 - 70	0	20
4	D : Kurang	0 – 50	5	10
Jumlah			0	0
Prosentase A dan B			80	

Hasil analisa revisi silabus dan RPP pada table diatas memperlihatkan terjadinya peningkatan kualitas silabus dan RPP. Dimana kualitas A dan B meningkat dari 30 dan 60% menjadi 40 dan 80%. Dari sini pula terlihat bahwa jumlah guru yang

mengumpulkan sampel silabus dan RPP menjadi 100%.

### C. Kompetensi guru menyusun silabus dan RPP setelah siklus ke-2

Pada siklus kedua ini, penelitian dilanjutkan dengan menganalisa/menguji keaslian silabus dan RPP yang disusun oleh guru. Metode yang digunakan adalah dengan melakukan supervise kelas. Dari pelaksanaan rencana pembelajaran ini, dapat terlihat keaslian penyusunannya. Hasil dari analisa penguat tersebut, menunjukkan bahwa silabus dan RPP yang dikumpulkan benar disusun oleh guru yang bersangkutan. Karena terjadi kesesuaian scenario antara perencanaan dan pelaksanaan di kelas. Data kesesuaian tersebut dapat dilihat dari table berikut:

TABEL 8. HASIL PENILAIAN SUPERVISI KELAS

No	Klasifikasi Penilaian	Rentang Nilai	F	%
1	A : Baik Sekali	86 - 100	6	12
2	B : Baik	71 – 85	34	68
3	C : Cukup	51 – 70	10	20
4	D : Kurang	0 – 50		
Jumlah			50	100

Dari hasil perhitungan pada table di atas, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa silabus dan RPP yang dikumpulkan guru adalah bersifat original. Hal ini terlihat dengan cukup besarnya guru mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang dibuat.

### CONCLUSION

Setelah melakukan kegiatan PTS maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut

- Supervisi akademik secara berkelanjutan terbukti secara ilmiah dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP di MTsN Kota solok. Ini terbukti dengan meningkatnya jumlah silabus guru

yang baik dari 60% menjadi 80% setelah supervise akademik. Selain itu jumlah RPP yang berkualitas baik juga meningkat dari 60% menjadi 96%. (Perbandingan table 9 dan table 12)

2. Langkah-langkah yang mengakibatkan terjadinya peningkatan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP tersebut meliputi langkah-langkah sebagai berikut:
  - 1) Pengumuman rencana supervisi terhadap guru.
  - 2) Pelaksanaan supervise individual, dimana setiap guru diminta mempresentasikan silabus dan RPP-nya kepada kepala sekolah, kemudian kepala sekolah memberikan masukan terhadap kekurangan silabus dan RPP guru.
  - 3) Untuk mengecek originalitas silabus dan RPP yang disusun guru, kepala sekolah melakukan supervise kelas. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan rencana yang dimuat dalam silabus dan RPP dengan penerapannya di kelas. Jika sesuai maka dapat dipastikan, kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP tersebut benar (bukan jiplakan atau dibuatkan orang lain). Jika banyak ketidaksesuaian maka ada kemungkinan silabus dan RPP tersebut dibuatkan oleh orang lain.
3. Peningkatan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP yang baik meningkat sebesar 52% dan 58%.

### REFERENCES

- Anwar, Moch. Idochi. 2004. *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Depdiknas. 1997. *Petunjuk Pengelolaan Adminstrasi Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2001. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2010. *Supervisi Akademik; Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah*; Jakarta: Depdiknas.
- Harahap, Baharuddin. 1983. *Supervisi Pendidikan yang Dilaksanakan oleh Guru, Kepala Sekolah, Penilik dan Pengawas Sekolah*. Jakarta: DamaiJaya
- Majid, Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin (2004). *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E., 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sahertian, Piet A. 2000. *Konsep-Konsep dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sapari, Achmad. 2002. *Pemahaman Guru Terhadap Inovasi Pendidikan*. Artikel. Jakarta: Kompas (16 Agustus 2002).
- Supandi. 1996. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Departemen Agama Universitas Terbuka.
- Suprihatin, MD. 1989. *Administrasi Pendidikan, Fungsi dan TanggungJawab Kepala Sekolah sebagai Administrator dan Supervisor*

Sekolah. Semarang: IKIP Semarang Press.

Surya, Muhammad. 2003. Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran. Bandung: Yayasan Bhakti Winaya

Suryasubrata.1997. Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.

Usman, Moh. Uzer. 1994. Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Wahidin; 13 Faktor untuk menjadi Kepala Sekolah Yang Efektif, 2008

Wardani, IGK. 1996. Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG). Jakarta: Dirjen Dikti.